

ANALISIS PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DAN LINGKARAN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II KEPATIHAN

Aulia Wilda Isro

Jurusan PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666B sidoarjo

ABSTRACT

Kindergarten is an educator formal institutions, which have almost the same purpose by other formal educational institutions. For that a kindergarten teacher as well require a professional for the realization of these goals. Besides learning model is also an important influence in The success of an educational institution. Current models of learning centers and the circle is growing rapidly as a model deemed most appropriate to the character of students and explore interests and talents children. where TK Aisyiyah Bustanul RA II Kepatihan is formal educational institutions that also have the same goals with educational institutions lainnya. Dengan any formal socialization and learning center circle by the Department of Education, IGB, IGTKI in sub Reinforcement, currently Aisyiyah Bustanul RA II TK has been working to develop learning centers and circle, in order to materialize the program and learning center circle well then instituted the also prepares teachers to be professional teachers with men in various activities related to teacher professionalism.

Keywords: *Professional Teacher and Learning Centers and Circle*

ABSTRAK

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidik formal, yang memiliki tujuan hampir sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Untuk itu sebuah taman kanak-kanak juga memerlukan guru yang profesional agar terwujudnya tujuan tersebut. Di samping itu model pembelajaran juga berpengaruh penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Saat ini model pembelajaran sentra dan lingkaran sedang berkembang dengan pesat sebagai model yang dianggap paling sesuai dengan karakter peserta didik dan mengeksplorasi minat dan bakat anak. Sedangkan keberadaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan adalah lembaga pendidikan formal yang juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan lembaga pendidikan formal lainnya. Dengan adanya sosialisasi tentang pembelajaran sentra dan lingkaran oleh Dinas Pendidikan, IGB, IGTKI di kecamatan Tulangan, saat ini TK Aisyiyah Bustanul Athfal II ini telah berupaya mengembangkan pembelajaran sentra dan lingkaran, agar terlaksana

program pembelajaran sentra dan lingkaran dengan baik maka dilembaga tersebut juga mempersiapkan gurunya menjadi guru yang profesional dengan mengikutkannya dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Pembelajaran Sentra dan Lingkaran

PENDAHULUAN

Dewasa ini di seluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang berharga dan produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasar pada akal, bukan tangan. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan sebagai pokok perhatian yang paling utama.

Dalam buku kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam diri setiap manusia memiliki potensi kecerdasan yang perlu dikembangkan. Fektif dan penulisan Oleh karena itu, kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Akan tetapi, ada salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Surya (2005) guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pegabdiannya.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidik formal, yang memiliki tujuan hampir sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di Taman Kanak-kanak di perlukan guru profesional sehingga mampu mendorong keberhasilan lembaga pendidikan. Saat ini model pembelajaran sentra dan lingkaran sedang berkembang dengan pesat sebagai model yang dianggap paling sesuai dengan karakter peserta didik dan mengeksplorasi minat dan bakat anak. Keberhasilan sentra dan lingkaran sudah banyak dibuktikan di beberapa Taman Kanak-kanak di Sidoarjo yakni beberapa diantaranya adalah TK Batik yang berlokasi dikawasan lemah putro Adalah TK yang sudah menggunakan sentra dan lingkaran sejak tahun 2005, peneliti melihat bahwa TK tersebut sudah berhasil dalam menggunakan sentra dan lingkaran terbukti dengan hasil out put peserta didik dan guru yang profesional. TK berikutnya adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Candi adalah suatu lembaga pendidikan yang berlokasi di Perum Mutiara Citra Graha kelurahan Larangan kecamatan Candi Sidoarjo. Taman Kanak-kanak tersebut merupakan laboratorium PG PAUD UMSIDA dimana sebagian besar

guru di sana merupakan mahasiswa UMSIDA. Taman Kanak-kanak tersebut telah menggunakan sentra dan lingkaran sejak tahun 2006.

Sedangkan keberadaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan adalah lembaga pendidikan formal yang juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan lembaga pendidikan formal lainnya. Dengan adanya sosialisasi tentang pembelajaran sentra dan lingkaran oleh Dinas Pendidikan, IGB, IGTKI di kecamatan Tulangan, saat ini TK Aisyiyah Bustanul Athfal II ini telah berupaya mengembangkan pembelajaran sentra dan lingkaran, agar terlaksana program pembelajaran sentra dan lingkaran dengan baik maka di lembaga tersebut juga mempersiapkan gurunya menjadi guru yang profesional dengan mengikutkannya dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan profesionalisme guru.

KAJIAN PUSTAKA

Profesionalisme Guru

1. Standar Kompetensi Guru

Standart adalah suatu kriteria yang dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Jadi standart kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan kewajiban tersebut, maka pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogis
- b. Kompetensi kepribadian.
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau suatu pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu pendidikan . Maka, profesi guru

adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar akan tetapi menjadi seorang pelatih, pembimbing dan manajer belajar. Dengan ketiga peran guru tersebut diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

3. Indikator-indikator kompetensi profesional guru PAUD

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, meliputi: (1) menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK atau PAUD, (2) menguasai berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK atau PAUD, (3) menguasai berbagai permainan anak.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, meliputi: (1) memahami kemampuan anak TK atau PAUD dalam setiap bidang pengembangan, (2) memahami kemajuan dalam setiap bidang pengembangan di TK atau PAUD, (3) memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi: (1) memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi, meliputi: (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, (3) melakukan tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. (4) mengikuti perkembangan jaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, meliputi : (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

A. Sentra dan Lingkaran

1. Pengertian Sentra dan Lingkaran

Pembelajaran sentra dan lingkaran adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik.

2. Ciri-ciri dari Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran adalah.

- a) Pembelajarannya berpusat pada anak.
- b) Menempatkan seting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting.
- c) Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri.
- d) Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
- e) Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.
- f) Memiliki standar prosedur operasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat di lingkaran).
- g) Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran).

3. Konsep Pembelajaran Sentra dan Lingkaran

Pernyataan Jean Piaget tentang bagaimana anak belajar: “anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru, tentu saja bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri”. Lingkungan bermain yang bermutu tinggi untuk anak usia dini mendukung 3 jenis bermain yang dikenal dalam penelitian anak usia dini dan teori dari Erik Erikson, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Sara Smilansky, Anna Fread, dan Charles Wolfgang.

4. Pijakan

Pengalaman bermain anak yang bermutu tinggi seharusnya direncanakan dengan hati-hati dan diberi pijakan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak. Pijakan itu sendiri adalah dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar, di mana mitra yang lebih terampil menyesuaikan dukungan terhadap tingkat kinerja anak pada saat ini. Dukungan lebih banyak diberikan ketika tugas main baru, dukungan lebih sedikit ketika kemampuan anak sudah meningkat, dengan demikian menanamkan penguasaan diri dan kemandirian anak.

Terdapat empat tahap untuk pijakan pengalaman main:

1. Pijakan Lingkungan Main:
2. Pijakan Pengalaman Sebelum Main
3. Pijakan Pengalaman Main Setiap Anak
4. Pijakan Pengalaman Setelah Main

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu peneliti berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.

- a) Pengamatan atau Observasi
Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
- b) Dokumentasi
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya. Data yang digunakan peneliti adalah data didokumenkan dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan.
- c) Wawancara
Wawancara terstruktur ialah apabila peneliti dalam pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

Dalam penelitian profesionalisme guru dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik, maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, data display dan verifikasi.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian di TK ABA II Kepatihan yakni triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

PEMBAHASAN

Penyajian data dan pembahasan peneliti adalah merujuk pada rumusan masalah yang terdiri dari tiga rumusan masalah dan akan dibagi lagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Pada bab ini menyajikan tentang uraian dari temuan peneliti, hasil wawancara peneliti, dan hasil pengamatan peneliti.

A. Kompetensi profesionalisme guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan

Adapun pembahasan kompetensi profesional guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II yang sesuai dengan 5 indikator profesionalisme menurut sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

1a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK atau PAUD.

Berdasarkan data dan temuan-temuan peneliti, peneliti berasumsi bahwa pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini berusaha untuk menanamkan pembiasaan, yaitu:

1. Dengan membawa bekal dari rumah kualitas gizi dari makanan sudah terjamin tentunya baik juga untuk kesehatan anak-anak.
2. Membiasakan untuk saling berbagi dengan temannya, dengan hal ini akan membantu meningkatkan rasa sosial anak.
3. Pembiasaan tata cara makan yang baik
4. Pendidik juga memberitahukan tentang makanan yang baik untuk dimakan dan yang kurang baik untuk dimakan
5. Membiasakan anak-anak untuk membereskan makanannya sendiri dan membuang sampah pada tempatnya.

b. Menguasai berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK atau PAUD.

Persiapan media pembelajaran atau APE sangat perlu dilakukan karena untuk menarik minat anak dalam bermain dan di sesuaikan dengan tema juga taraf perkembangan anak.

Setiap pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan diharapkan mampu untuk menguasai berbagai macam alat permainan yang akan diberikan kepada anak-anak, dalam mempersiapkan permainan pendidik juga harus mampu menyesuaikan dengan taraf perkembangan anak, selain itu pendidik juga diharapkan mampu untuk membuat APE sendiri. Dengan demikian dapat meningkatkan kreatifitas pendidik dalam pembelajaran.

2a. Memahami kemampuan anak TK atau PAUD dalam setiap bidang pengembangan.

Ibu Susjiwati selalu memberi wejangan kepada para guru dalam memperbaiki cara mengajar yang konvensional, sebagai pendidik yang baik kita harus selalu:

Memahami setiap perbedaan cara belajar anak.

Memahami setiap perbedaan taraf berkembang dan pertumbuhan anak.

- a. Menghargai setiap anak yang berbicara atau bertanya.

- b. Serta selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menjadi guru yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ada beberapa anak yang tidak mampu dalam melakukan kegiatan. Salah satu contoh di atas anak tersebut mengalami masalah internal dan eksternal yaitu kemunduran usia dari usia sebenarnya. Jadi, anak tersebut selalu mengalami kesulitan dalam belajar pendidik sudah berusaha melakukan yang terbaik namun hasilnya masih tetap sama tidak ada perubahan. Dari orang tua juga peneliti berasumsi mungkin orang tua tersebut malu memiliki anak yang demikian sehingga orang tua tidak begitu memperhatikan perkembangan anaknya. Sering meninggalkan anaknya sendiri di rumah.

3a. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Sebelum proses bermain dan belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan terlebih dahulu pendidik melakukan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan dan pertumbuhan usia peserta didik, yakni:

- a) Persiapan penataan lingkungan belajar yang harus dilakukan oleh bu guru baik yang ada di dalam kelas maupun yang ada di luar kelas.
- b) Persiapan media pembelajaran atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang disesuaikan dengan tema.
- c) Persiapan diri sendiri baik lahir maupun batin, agar menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Setiap pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan selalu mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok usia anak, pada kelompok A kegiatan yang berhubungan dengan kognitif menghitung kancing baju konsep angka yang diberikan 1-10 ini memang dilakukan sesuai dengan indikator tahap pencapaian perkembangan peserta didik. Pemberian materi tidak boleh melampaui batas kemampuan anak harus disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.

b. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

Materi pembelajaran di TK tidaklah sama dengan materi pada umumnya, pendidik harus mampu menyesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik

Pendidik selalu memberikan permainan yang berbeda setiap hari agar anak-anak tidak jenuh dan semangat dalam bersekolah, disini dapat dipahami bahwa pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan berusaha untuk memberikah yang terbaik bagi anak-anak mereka, pendidik juga merasa senang melakukannya karena dengan demikian kreatifitas pendidik terus meningkat dan terus akan menghasilkan karya-karya yang membanggakan.

4a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

Sebagai seorang pendidik yang profesional seharusnya mampu untuk merefleksikan diri sendiri, apakah hari ini sudah melakukan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan dari temuan peneliti, pendidik selalu melakukan refleksi diri, ini dilakukan agar meningkatkan profesional pendidik dalam mengajar, seperti yang dikatakan oleh ibu Susjiwati bahwa kami adalah contoh yang baik itu memang benar karena anak adalah pemulung yang handal jadi segala perilaku pendidik selalu diperhatikan oleh anak-anak, terkadang anak-anak lebih percaya kepada gurunya daripada orang tuanya.

b. Melakukan tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dan mengikuti perkembangan jaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Jaman terus berkembang sebagai seorang pendidik seharusnya mampu mengikuti perkembangan jaman dengan terus belajar dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Dari paparan di atas bahwa pendidik di TK Aisyiyah Butanul Athfal II Kepatihan ini sudah berupaya meningkatkan keprofesionalannya karena rata-rata sudah sarjana dan mereka juga terus belajar agar mendapatkan yang terbaik untuk sekarang dan kemudian hari.

5a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat berkembang dengan pesat. Pendidik yang profesional harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena dengan teknologi informasi dan komunikasi pendidik akan tahu segala hal yang penting untuk diinformasikan kepada peserta didik kita.

Berdasarkan data dan temuan peneliti pendidik rata-rata sudah mampu mengoperasikan komputer dan alat komunikasi seperti HP. Di sana pendidik juga mengenalkan komputer dengan ekstra komputer yang dilaksanakan seminggu sekali dengan memanggil tutor dari luar karena dari pendidik sendiri tidak mungkin meninggalkan kelas dan mengajar ekstra jadi ibu kepala sekolah mendatangkan tutor dari luar.

B. Faktor pendukung dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan

Kegiatan belajar dan bermain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II tidaklah mungkin dapat berhasil tanpa adanya faktor yang mendukungnya. Begitu pula dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan adalah:

1. Dari segi pendidik

Setelah peneliti ketahui, ternyata pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini rata-rata sudah menempuh program S1 dan mereka juga mengajar sudah lebih dari 25 tahun.

Para pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini memang sudah berpengalaman dalam pembelajaran terbukti dari temuan peneliti ibu Nuraheni mengajar sejak TK ini didirikan.

2. Dari segi peserta didik

Respon wali murid sangat bagus dengan adanya pembelajarn sentra dan lingkaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan ini, para wali murid penasaran dengan pembelajaran ini, karena pembelajaran sentra dan lingkaran ini masih sangat sedikit dilakukan oleh beberapa TK di kecamatan Tulangan sehingga wali murid sangat antusias menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah tersebut.

3. Dari segi lingkungan

TK Aisyiyah ini adalah TK yang dapat mengembangkan kesehatan, tumbuh kembang anak. TK Aisyiyah Bustanul Athfal II kepatihan ini dikembangkan oleh pendidik yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran dan mereka rata-rata sudah sarjana, keterlibatan tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan orang tua anak sangat penting dalam keberlangsungan program. Oleh karena itu menggalang potensi masyarakat melalui tokoh masyarakat maupun tokoh pemerintahan setempat sangat penting.

C. Faktor penghambat dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II sebagai berikut:

1. Dari segi tenaga pendidik

Pendidikan di Indonesia tiap tahunnya selalu berubah. Ini demi kemajuan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Pembelajaran sentra dan lingkaran yang belum banyak diterapkan di Indonesia khususnya di kecamatan Tulangan merupakan faktor penghambat karena guru harus berupaya mencari informasi dari TK atau lembaga yang lebih dulu menggunakan sentra dan lingkaran.

Perbedaan kemampuan peserta didik merupakan salah satu kendala guru dalam pembelajaran sentra dan lingkaran. Faktor ini merupakan faktor internal peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung dan tentunya ini menjadi penghalang dalam menerapkan pembelajaran sentra dan lingkaran. Berikut hasil observasi.

2. Dari segi peserta didik

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan berjumlah 60 anak dengan jumlah pendidik 4 orang. Jadi rasio pendidik yang ada belum memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut kutipan wawancaranya:

Kami menyadari bahwa jumlah pendidik masih kurang, kadang-kadang juga kami tidak lengkap karena ada kepentingan sekolah juga,

pernah dulu kami masih kuliaan anak-anak diliburkan karena semua gurunya ujian semester. Sebenarnya ini tidak boleh tapi kalau tidak begitu kasian guru yang lain masak 1 guru mengajar 60 anak jadi kami liburkan saja anak-anak.

3. Dari segi lingkungan.

Dinilai dari faktor lingkungan, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan/diperhatikan guna mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal, misalnya: dilihat dari segi wali murid ada beberapa wali murid yang masih belum mau menerima pembelajaran sentra dan lingkaran karena mereka menganggap bahwa pembelajaran ini hanya bermain saja tanpa ada belajarnya. Ada juga wali murid yang masih belum percaya dengan pendidik yaitu wali murid yang terlalu *over protect* sehingga tidak mau meninggalkan anaknya saat belajar takut terjadi apa-apa dengan anaknya.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Profesionalisme guru dalam pembelajaran sentra di TK ABA II Kepatihan dilakukan dengan mengikutkan semua guru dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan profesionalisme guru. Dengan harapan agar guru di TK ABA II Kepatihan menjadi lebih profesional dalam pembelajaran sentra dan lingkaran. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih 4 bulan membuktikan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan sudah memenuhi standar kompetensi profesional guru dan sudah profesional dalam pembelajaran sentra dan lingkaran.

1. Faktor pendukung pembelajaran sentra dan lingkaran

Dengan adanya faktor pendukung dari pendidik yang rata-rata sudah sarjana dan sudah berpengalaman mengajar lebih dari 25 tahun, anak-anak yang antusias dalam pembelajaran sentra dan lingkaran sehingga mereka bersemangat untuk sekolah, peran serta masyarakat dan orang tua serta pembinaan dari instansi terkait terus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, maka diharapkan dapat mengoptimalkan suasana pembelajaran sentra dan lingkaran, sehingga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor penghambat pembelajaran sentra dan lingkaran

Serta dengan faktor-faktor penghambat dalam penggunaan pembelajaran sentra dan lingkaran yang belum berjalan secara optimal, hal ini karena adanya faktor wali murid yang belum paham akan pembelajaran sentra dan lingkaran, guru yang menyesuaikan pembelajaran sentra dan lingkaran yang masih baru, dan media atau APE yang terbatas dan terkadang masih sulit untuk diatasi.

SARAN

Bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran sentra dan lingkaran dengan mengikuti berbagai seminar atau workshop, terus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan terus memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Gunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan media atau APE.

Bagi Anak bangkitkan keinginan anak untuk berkreasi dan menciptakan karya. Dorongan dan motivasi anak untuk bergembira dan menyenangkan hati ketika bermain tanpa adanya paksaan. Motivasi anak untuk berani mengeksperisikan diri dan berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Reneka Cipta.
- Burhan, B. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional, Permen No 58 tahun 2009, *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Yuliani ,Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Kemnterian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD, *Pengelolaan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak, 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*., Jakarta. Kemendiknas.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kemendiknas.
- Moleong J. Lexi. 2008. *Metodologi Penelitian Kuallitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung::
Alfabeta